



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Bebas, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Pada 12 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018)

Ardinal Djalil

Fakultas Ekonomi Universitas Bandung Raya. Jl. Lodaya No. 38 Bandung 40264

Email : ardi.djalil@yahoo.co.id

Abstract : Cash Dividends are the most common type distributed by companies to shareholders. Because cash dividends help reduce the risk of uncertainty in shareholder investment activities. And for companies dividend payments can be used to strengthen the company's position in finding additional funds in the capital market. In determining the amount of dividends to be distributed by management is often faced with a difficult decision. This difficulty is caused by management having to consider paying dividends that are smaller, larger, permanent or stable, because any decision on dividend payments will result in investors acting on the company's shares.

This study aims to analyze the effect of net income, free cash flow and operating cash flow on cash dividends. Data was obtained from companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2010-2016. This research uses descriptive verification research method. The independent variables in this study are Net Income (X1), Free Cash Flow (X2), and Operating Cash Flow (X3) and the dependent variable in this study is Cash Dividend (Y).

The results of the study and discussion show that in partial testing (t-test), obtained from the tcount for Net Profit of 2.727 and tcount for Free Cash Flow of 2.086 is greater than the table of 1.989. For Operating Cash Flow variable has no influence on Cash Dividends. The assessment can be seen from the tcount for Operating Cash Flow of -1.201 smaller than t table 1.989.

Whereas in simultaneous testing (F test), Net Profit (X1), Free Cash Flow (X2) and Operating Cash Flow (X3) simultaneously affect Cash Dividends. The coefficient of determination obtained by 16%, while the remaining 84% is influenced by other factors ignored by the writer in this study.

Keywords : Net Profit, Free Cash Flow, Operating Cash Flow, Cash Dividends

ABSTRAK : Dividen Tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dikarenakan dividen tunai membantu mengurangi resiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham. Dan untuk perusahaan pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal. Di dalam menentukan besaran jumlah dividen yang akan dibagikan manajemen sering dihadapkan pada suatu keputusan yang sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh manajemen harus mempertimbangkan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar, tetap ataupun stabil, karena setiap keputusan pembayaran dividen akan berakibat investor beraksi atas saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas bebas dan arus kas operasi terhadap dividen tunai. Data diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (X1), Arus Kas Bebas (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dividen Tunai (Y).

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam pengujian parsial (uji-t), didapatkan dari thitung untuk Laba Bersih sebesar 2,727 dan thitung untuk Arus Kas Bebas sebesar 2,086 lebih besar dari ttabel 1,989. Untuk variabel Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai. Penilaian tersebut dapat dilihat dari thitung untuk Arus Kas Operasi sebesar -1,201 lebih kecil dari ttabel 1,989.

Sedangkan dalam pengujian simultan (uji F), Laba Bersih (X1), Arus Kas Bebas (X2) dan Arus Kas Operasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Dividen Tunai. Adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis dalam penelitian ini.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Dividen Tunai

PENDAHULUAN

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (return), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen yang dipertahankan sebuah perusahaan akan berdampak meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya Darmadji dan Fakhrudin (2012:2)

Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen sangatlah penting bagi perusahaan dan investor. Jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai, keuntungan yang diterima dari dividen tunai lebih pasti daripada dividen saham. Dividen tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan pemegang saham daripada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi resiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham Belkaoui (2006:281).

Menurut PSAK No.2 (2015:5) Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha: operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Brigham dan Daves (2004:205) arus kas bebas merupakan kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada investor setelah perusahaan melakukan semua investasi pada aktiva tetap dan modal kerja untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Arus kas operasi atau arus kas dari operasi merupakan padanan dasar kas untuk laba bersih akrual. Secara lebih umum, informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan Subramanyam (2013:92).

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Penggunaan arus kas dapat menghindari alokasi sehingga diharapkan prediksi atas dividen dapat dilakukan dengan lebih baik. Menentukan jumlah yang tepat untuk pendistribusian dividen adalah hal yang sangat sulit dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Berikut disajikan tingkat perkembangan laba bersih, arus kas bebas dan arus kas operasi setiap tahunnya selama 7 tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Dividen Tunai (dalam jutaan rupiah)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DLTA (PT.Delta Jakarta)							
Laba Bersih	139,567	151,715	213,421	270,498	288,073	191,304	258,831
Dividen Tunai	152,125	168,138	176,145	184,152	192,158	96,079	96,079
FAST (PT. Fastfood Indonesia)							
Laba Bersih	199,597	229,054	206,045	156,290	152,046	123,705	148,196
Dividen Tunai	37,038	200,000	46,041	46,041	59,854	59,854	35,825
MLBI (PT.Multi Bintang Indonesia)							
Laba Bersih	443,050	507,382	453,405	1,171,229	794,883	496,909	982,129
Dividen Tunai	448,342	507,238	651,312	507,071	1,221,554	290,766	924,973
MYOR (PT. Mayora Indonesia)							
Laba Bersih	372,157	483,826	742,836	1,008,764	412,354	1,266,519	1,345,716
Dividen Tunai	84,658	99,655	99,655	182,714	205,700	149,095	274,920
PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga)							
Laba Bersih	12,919	12,837	25,623	21,322	30,238	43,116	41,068
Dividen Tunai	6,246	10,499	10,499	13,299	10,849	4,287	2,965
ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo)							
Laba	99,775	115,933	149,149	158,015	188,578	270,539	279,961



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Bersih							
Dividen Tunai	24,943	24,943	28,983	37,285	15,792	27,991	53,698
ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry)							
Laba Bersih	61,152	128,449	353,431	325,127	283,360	523,100	709,825
Dividen Tunai	3,684	1,487	28,883	13,997	34,660	34,660	8,166
UNVR (PT. Unilever Indonesia)							
Laba Bersih	3,384,648	4,164,304	4,839,145	5,352,625	6,073,068	5,864,386	5,957,507
Dividen Tunai	3,044,370	4,532,220	4,547,480	5,066,320	5,394,410	5,783,540	6,096,370
INDF (PT. Indofood Sukses Makmur)							
Laba Bersih	4,016,793	5,017,425	4,871,745	5,161,247	5,229,489	3,709,501	5,266,906
Dividen Tunai	816,580	1,167,798	1,536,575	1,624,380	1,246,821	1,931,694	1,475,112
SKLT (PT. SEKAR LAUT)							
Laba Bersih	4,833	5,976	7,962	11,400	16,900	20,100	20,600
Dividen Tunai	1,381	1,381	1,381	2,072	2,762	3,453	4,144
ICBP (PT. INDOFOOD ICBP SUKSES MAKMUR)							
Laba Bersih	1,704,047	2,064,049	2,287,242	2,286,639	2,522,328	3,025,095	3,635,216
Dividen Tunai	144,351	676,391	985,431	1,084,557	1,107,882	1,294,472	1,492,724
TLBA (PT. TUNAS BARU LAMPUNG)							
Laba Bersih	248,169	421,684	244,237	85,539	427,681	558,226	731,741
Dividen Tunai	45,865	131,029	91,353	49,347	59,305	122,785	196,223



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Sumber : www.Idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, fenomena ini terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 42% sementara presentase dividen di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 23.6%. Laba bersih tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.9% dari tahun sebelumnya tetapi dividen menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 sebesar 31.6%. Berdasarkan teori, kondisi laba bersih tahun 2018 seharusnya berdampak pada peningkatan dividen tunai. Begitu pula penurunan laba bersih 2014 yang seharusnya berdampak juga terhadap dividen tunai.

Fenomena lain juga terjadi pada laba bersih PT. Sekar Laut Tbk tahun 2012 sampai 2014 yang mengalami peningkatan yang signifikan, namun tidak terjadi untuk dividennya. Menurut sumber berita bataviase (2010), Direktur Keuangan PT. Sekar Laut Tbk, John Gozal menjelaskan bahwa kendati perusahaannya meraup keuntungan, perusahaan tidak akan member dividen kepada pemegang saham dikarenakan 50% dari keuntungan tersebut digunakan untuk pembangunan gudang dan perbaikan mesin-mesin.

METODELOGI

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian merupakan: "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel yang diteliti

1. Laba Bersih

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel Laba Bersih sebagai berikut:

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Laba Bersih
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LPS	84	-32,66	55576,00	2246,	7572,83
Valid N (listwise)	84			5942	886



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Hasil analisis deskriptif variabel Laba Bersih pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Laba Bersih sebesar -32,66 dan nilai maksimum Laba Bersih sebesar 55.576,00. Adapun rata-rata dari Laba Bersih sebesar 2.246,59 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 7.572,84.

2. Analisis Deskriptif Arus Kas Bebas

Berikut adalah rekapitulasi Arus Kas Bebas untuk perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2018.

Tabel 1.3. Data Arus Kas Bebas Periode Tahun 2012 – 2018 *dalam jutaan

No	Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Delta Djakarta Tbk, PT	14.418	169.783	232.917	333.646	126.229	235.935	249.844
2	Fastfood Indonesia Tbk, PT	232.118	50.803	25.055	342.218	250.588	260.898	340.450
3	Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk, PT	1.899.473	1.697.620	1.686.269	904.112	2.803.479	2.477.838	3.679.555
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	4.422.624	2.062.576	2.968.924	1.569.308	4.519.897	672.869	4.405.357
5	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	180.569	487.757	349.146	693.630	468.648	737.975	1.078.539
6	Mayora Indonesia Tbk, PT	232.251	(631.036)	210.866	509.929	(1.534.267)	1.873.192	152.243
7	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	(13.863)	4.829	1.727	71.982	(13.888)	(38.602)	7.530
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	(45.082)	(69.704)	(163.225)	56.191	(10.902)	513.150	400.535
9	Sekar Laut Tbk, PT	(569)	8.268	1.415	(5.460)	1.045	9.907	(10.487)
10	Tunas Baru Lampung Tbk, PT	216.779	560.351	(495.864)	(661.063)	(61.682)	(1.436.129)	(895.472)
11	Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT	50.494	57.984	465.757	107.132	18.017	425.427	737.611
12	Unilever Indonesia Tbk, PT	2.306.797	3.769.652	4.046.615	5.056.630	5.336.816	4.826.607	4.897.163

Sumber: www.idx.co.id

<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui Arus Kas Bebas dari tahun 2012 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Untuk Arus Kas Bebas paling tinggi tahun 2012 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp. 4.422.624.000.000. Adapun untuk Arus Kas Bebas paling tinggi tahun 2013 sampai dengan 2016 dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dimana tahun 2013 sebesar Rp. 3.769.652.000.00-, tahun 2014 sebesar Rp. 4.046.615.000.000, tahun 2015 sebesar Rp. 5.056.630.000.000, tahun 2016 sebesar Rp. 5.336.816.000.00, tahun 2017 sebesar Rp.4.826.607.000.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 4.897.163.000.000.

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Arus Kas Bebas
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AK_BEBAS	84	-1534270000,00	5336820000,00	874746183404,77	1558357400,30106
Valid N (listwise)	84				

Hasil analisis deskriptif variabel Arus Kas Bebas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Arus Kas Bebas sebesar -1.534.270.000.000 dan nilai maksimum Arus Kas Bebas sebesar 5.336.820.000.000. Adapun rata-rata dari Arus Kas Bebas sebesar 874.746.183.404,77 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 1.558.357.400.301,06.

3. Deviden Tunai

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel Dividen Tunai sebagai berikut:

Tabel 1.5 Statistik Deskriptif Dividen Tunai

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	84	-,3851	1,5347	,424294	,3795686
Valid N (listwise)	84				

Hasil analisis deskriptif variabel Dividen Tunai pada tabel di atas menunjukkan

bahwa nilai minimum Dividen Tunai sebesar -0,3851 dan nilai maksimum Dividen Tunai sebesar 1,5347. Adapun rata-rata dari Dividen Tunai sebesar 0,4243 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,3796.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Dividen Tunai

α =

Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

=

Koefisien regresi

X_1 = Laba Bersih

X_2

= Arus Kas Bebas

X_3 = Arus Kas Operasi

e = Error

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,344	,047		7,308	,000
	LPS	1,367E-5	,000	,280	2,727	,008
	AK_BEBAS	1,468E-13	,000	,592	2,086	,040
	AK_OPERASI	-5,384E-14	,000	-,341	-1,201	,233

a. Dependent Variable: DPR

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,344 + 1,367E-5X_1 + 1,468E-13X_2 - 5,384E-14 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 0,344$ artinya jika variabel Laba Bersih (X_1), Arus Kas Bebas (X_2) dan Arus Kas Operasi (X_3) bernilai nol (0), maka nilai variabel Dividen Tunai (Y) diperoleh 0,344.

$B_1 = 1,367E-5$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel Laba Bersih (X_1) dan



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $1,367E-5$. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel Laba Bersih (X_1) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $1,367E-5$.

$B_2 = 1,468E-13$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel Arus Kas Bebas (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $1,468E-13$. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel Arus Kas Bebas (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $1,468E-13$.

$B_3 = -5,384E-14$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel Arus Kas Operasi (X_3) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $5,384E-14$. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel Arus Kas Operasi (X_3) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel Dividen Tunai (Y) sebesar $5,384E-14$.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,129	,3446555

a. Predictors: (Constant), AK_OPERASI, LPS, AK_BEBAS

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,400)^2 \times 100\% \\ &= 16,0\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16,0% yang menunjukkan arti bahwa Laba Bersih (X_1), Arus Kas Bebas (X_2) dan Arus Kas Operasi (X_3) memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 16,0% terhadap Dividen Tunai (Y). Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih (X_1), Arus Kas Bebas (X_2) dan Arus Kas Operasi (X_3) terhadap Dividen Tunai (Y). Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,344	,047		7,308	,000
	LPS	1,367E-5	,000	,280	2,727	,008
	AK_BEBAS	1,468E-13	,000	,592	2,086	,040
	AK_OPERASI	-5,384E-14	,000	-,341	-1,201	,233

a. Dependent Variable: DPR

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Laba Bersih (X_1) sebesar 2,727 dan t_{tabel} 1,989. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Laba Bersih (X_1) berpengaruh terhadap Dividen Tunai (Y).

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Arus Kas Bebas (X_2) sebesar 2,086 dan t_{tabel} 1,989. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Arus Kas Bebas (X_2) berpengaruh terhadap Dividen Tunai (Y).

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Arus Kas Operasi (X_3) sebesar -1,201 dan t_{tabel} 1,989. Dikarenakan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya Arus Kas Operasi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai (Y).

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian Hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9 Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

	Squares	f	Square		
1 Regression	1,815	3	,605	5,094	,003
Residual	9,503	80	,119		
Total	11,318	83			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), AK_OPERASI, LPS, AK_BEBAS

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,094 dengan p -value (sig) 0,003. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 80$ ($n-k-1$) dan $v_2 = 3$, maka di dapat $F_{tabel} 2,72$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,094 > 2,72$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Laba Bersih (X_1), Arus Kas Bebas (X_2) dan Arus Kas Operasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Dividen Tunai (Y).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian perihal Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Bebas dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018), didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, Laba Bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan- perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel Laba Bersih pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Laba Bersih sebesar -32,66 dan nilai maksimum Laba Bersih sebesar 55.576,00. Adapun rata-rata dari Laba Bersih sebesar 2.246,59 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 7.572,84.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, Arus Kas Bebas dari tahun 2012 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuasi untuk sebagian besar perusahaan- perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel Arus Kas Bebas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Arus Kas Bebas sebesar -1.534.270.000.000 dan nilai maksimum Arus Kas Bebas sebesar 5.336.820.000.000. Adapun rata-rata dari Arus Kas Bebas sebesar 874.746.183.404,77 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 1.558.357.400.301,06.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, Arus Kas Operasi dari tahun 2012 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuatif untuk sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel Arus Kas Operasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Arus Kas Operasi sebesar -862.339.000.000 dan nilai maksimum Arus Kas Operasi sebesar 9.269.320.000.000. Adapun rata-rata dari Arus Kas Operasi sebesar 1.523.974.297.443,38 dengan tingkat



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- simpangan bakunya sebesar 2.358.665.380.100,44.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, Dividen Tunai dari tahun 2012 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuatif untuk sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel Dividen Tunai pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum Dividen Tunai sebesar -0,3851 dan nilai maksimum Dividen Tunai sebesar 1,5347. Adapun rata-rata dari Dividen Tunai sebesar 0,4243 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,3796.
 5. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, Laba Bersih dan Arus Kas Bebas mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari t hitung untuk Laba Bersih sebesar 2,727 dan Arus Kas Bebas sebesar 2,086 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,989. Sedangkan untuk variabel Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari t hitung untuk Arus Kas Operasi sebesar -1,201 berada di antara -t tabel sebesar -1,989 dan t tabel sebesar 1,989.
 6. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, Laba Bersih, Arus Kas Bebas dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penilaian tersebut didapatkan dari F_{hitung} sebesar 5,094 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,72 sehingga disimpulkan H_0 ditolak karena sesuai dengan ekspektasi penelitian. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 16,0% yang menunjukkan arti bahwa Laba Bersih, Arus Kas Bebas dan Arus Kas Operasi memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 16,0% terhadap Dividen Tunai. Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya seperti *Current Ratio*, *Return On Investment* dan *Total Asset Turn On Over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houtson. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence. 2003. *Principles of Managerial Finance*. 10th edition. Addison Wesley.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: 2014.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Peni R Pramono. 2008. *Menilai Kinerja Manajer Lewat Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia

SR, Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K.R. dan John J Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi Kesepuluh. Terjemahan Dewi Yanti. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja, Ridwan. S. 2002. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenhalindo.

Website

www.idx.co.id

www.sahamok.co